

MAKNA LUKISAN KARYA SRIYADI SRINTHIL

THE MEANING OF SRIYADI SRINTHIL'S PAINTING

Oleh: Cermat Gentur Pamungkas, 14206241043, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, cermat.gentur@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna lukisan karya Sriyadi Srinthil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini mengambil 3 lukisan yang berjudul *United*, *Saving Private Hero*, *New Artist Old Canvas* karya Sriyadi Srinthil. Data diperoleh dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lukisan *United*, lukisan *Saving Private Hero*, lukisan *New Artist Old Canvas* karya Sriyadi Srinthil memiliki format vertikal. Ciri khas yang terlihat dalam lukisan yaitu selalu berfokus atau *Point of interest* pada satu objek, (2) lukisan *United* bermakna munculnya sikap intoleransi di dalam masyarakat plural yang ada di Indonesia, *united* yang berarti bersatu, maka penggambaran dari inti lukisan ini untuk mempersatukan bangsa dan tidak membedakan suku, agama, maupun ras. (3) Lukisan *Saving Private Hero* bermakna menggambarkan ketidakadilan terhadap buruh migrant atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI), selain itu hukum yang seharusnya dapat melindungi dan tegas tidak dapat berpengaruh banyak terhadap persoalan buruh dan membuktikan bahwa hukum di Indonesia masih sangatlah lemah. (4) Lukisan *New Artist Old Canvas* bermakna kerja keras atau perjuangan seorang Jokowi yang membenahi persoalan-persoalan negara yang ditinggalkan atau belum tercapai oleh presiden sebelum dirinya setelah memenangkan pemilu menjadi seorang presiden.

Kata Kunci: makna lukisan, kritiksi seni

Abstract

The purpose of this study is to describe the meaning of Sriyadi Srinthil's painting. This study used descriptive qualitative method. The subject of this study took 3 paintings entitled *United*, *Saving Private Hero*, *New Artist Old Canvas* by Sriyadi Srinthil. Data obtained by interview techniques, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman analysis techniques, namely reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that: (1) *United's* paintings, *Saving Private Hero* paintings, Sriyadi Srinthil's *New Artist Old Canvas* paintings have a vertical format. The characteristics seen in the painting are always focusing on one object, (2) The painting titled "United" means the emergence of an attitude of intolerance in a plural society that exists in Indonesia, *united* which means unity, then the depiction of the core of this painting to unite the nation and does not discriminate between ethnicity, religion, or race. (3) The painting titled "Saving Private Hero" means describing the injustice of migrant workers or Indonesian Migrant Workers (TKI), besides that the law which is supposed to be able to protect and firmly does not have much influence on labor problems and proves that law in Indonesia is still very weak. (4) The painting titled "New Artist Old Canvas" means hard work or the struggle of a Jokowi who fixes the problems of the country that have been abandoned or not yet reached by the president before he won the election to become a president.

Keywords: meaning of painting, critical works

A. PENDAHULUAN

Sriyadi adalah seniman yang dikenal dengan karya lukis yang selalu mengandung kritikan, tema yang selalu mengangkat dari peristiwa yang sedang terjadi diantaranya masalah sosial, ekonomi dan politik. Banyak Seniman terkenal yang dari lulusan ISI (Institut Seni Indonesia) diantaranya Nasirun, Masriadi, Djoko Pekik, namun ada seniman yang bukan dari lulusan institut seni atau ISI namun karya-karya lukisnya mampu menyamai atau menyaingi seniman-seniman terkenal maupun dari lulusan institut seni yaitu Sriyadi. Sriyadi salah satu seniman dengan lulusan yang bukan dari institut seni melainkan dari lulusan filsafat UGM, dikenal dengan sebutan tukang gambar sampai sekarang masih aktif dalam berkarya. Sriyadi sudah banyak mengikuti pameran di dalam maupun diluar kota diantaranya yang sering diikuti yaitu Jakarta tepatnya di taman Ismail Marjuki, Gelanggang VOC, Galeri Cipta, Galeri Hadiprana, Magelang di museum Oe Hong Djien lukisan Sriyadi ada yang dikoleksi yaitu Mr Hehehe dan Miss Indonesia, Yogyakarta di Bentara Budaya, Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Rumah Seni Sidoarum. Sriyadi selalu berkarya setiap satu bulan satu kali, banyak karyanya yang ada di kediaman Sriyadi maupun di Cepoek Galeri dan banyak karyanya yang hilang belum sempat di dokumentasikan. Banyaknya karya Sriyadi dalam penelitian ini mengambil tiga lukisan untuk diteliti yaitu lukisan yang berjudul United, Saving Private Hero, dan New Artist Old Canvas. Alasan ketiga lukisan tersebut diteliti karena makna yang diangkat dalam

ketiga lukisan mengangkat kehidupan sosial atau kehidupan nyata yang terjadi dimasyarakat, alasan lain memilih ketiga lukisan tersebut salah satunya mengandung kritikan. Gerakan seniman-seniman Jogja dalam persoalan keragaman budaya, agama, ras maupun suku untuk bersatu saling menghormati atau menghargai, salah satu lukisan dipamerkan bersama Nasirun serta lukisan Sriyadi pernah diamankan oleh pemerintah karena dianggap menghina Jokowi. Oleh sebab itu, dari sekian banyaknya karya Sriyadi penelitian ini mengambil atau memilih ketiga lukisan karya Sriyadi karena keunikan dari ketiga lukisan ini fokus pada makna yang mengandung kritikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yang dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskripsi tersebut sebagai representatif objektif tentang fenomena karya Sriyadi, fenomena tersebut berupa makna atau gagasan yang ada di dalam lukisan karya Sriyadi. Langkah penelitian dengan menghimpun data, dimulai berupa informasi aktual secara terperinci dengan menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang.

Subjek dalam penelitian ini adalah lukisan-lukisan Sriyadi Srinthil. Objek dalam penelitian ini difokuskan mengenai makna yang terkandung dari lukisan-lukisan Sriyadi Srinthil. Data yang di dapatkan melalui sumber utama wawancara, dokumentasi, catatan atau arsip. Dalam penelitian deskriptif kualitatif

yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrument), peneliti itu sendiri merupakan alat pengukuran utama dalam kajian (Sugiyono, 2018:222).

C. PEMBAHASAN

Profil Sriyadi Srinthil Sebagai Pelukis

1. Pendidikan Seni

Sriyadi lahir di Sleman pada 7 maret 1969 Yogyakarta, menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD tunggal jiwo, Sriyadi melanjutkan di SMP IKIP, kemudian di SMA 9 Sagan. Setelah lulus Sriyadi melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Gadjah Mada mengambil jurusan Filsafat angkatan 1987.

2. Pengalaman Sriyadi Srinthil

Pada masa kuliah di UGM, Sriyadi dikenal sebagai tukang gambarnya mahasiswa aktivis dari Fakultas Filsafat UGM. “Waktu kuliah saya sudah aktif melukis, biasanya masalah sosial. Banyak lukisan saya yang disita, waktu itu menyimpan karya nya tersebar, ada yang di Demangan, Blimbingsari, dan lainnya” Sriyadi Srinthil pada tanggal (11 Desember 2017).

Tema-tema lukisannya pun banyak yang mengandung unsur kritik terutama pada ranah sosial, setelah rezim Orde baru tumbang, Sriyadi lebih bebas lagi dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya ke dalam karya lukisannya. Sriyadi mengikutsertakan empat lukisannya pada pameran bersama staff, dosen, dan alumni UGM untuk merayakan Dies Natalis ke-68

UGM. Dua di antara empat lukisannya yang dipamerkan mengambil objek presiden, yaitu Ir Sukarno dengan judul “Berdikari” dan lukisan Joko Widodo dengan judul ” Jokowi” salah satu karya yang disita oleh aparat pemerintah.

3. Cepoek Art Gallery

Cepoek galeri yang berada di Ngadisuryan, tepatnya di Patehan, Keraton, Kota Yogyakarta, galeri buka pada pagi hingga sore dan tutup pada hari minggu. Dalam Cepoek Galeri Sriyadi Srinthil sendiri adalah seniman senior yang mengurus kegiatan untuk kepentingan galeri, seniman yang berada di Cepoek Galeri dari beberapa kalangan seperti mahasiswa, pekerja. Sriyadi Srinthil menceritakan bahwa cepoek galeri sempat vacuum dalam beberapa bulan, dan terpaksa menjual lukisan yang berada di cepoek galeri dengan harga yang cukup membuat rugi. Sriyadi Srinthil dan sahabat-sahabat nya sering menjadikan Cepoek Galeri sebagai tempat berdiskusi maupun berkarya.

4. Pengalaman Pameran Sriyadi Srinthil

Sriyadi Srinthil banyak mengikuti pameran sejak awal berseniman sampai sekarang. Pameran yang pernah diikuti yaitu pameran bersama “Memoart” di ARSLONGA tahun 2009, pameran kelompok Tritura “ORASI” ARSLONGA ruang seni Yogyakarta tahun 2009, pameran science and artvocacy di galangan VOC Jakarta tahun 2010, pameran amal “Yogya Memang Istimewa” di UGM Yogyakarta tahun 2010, pameran “Do It

Your Self” group (Hamzrut, Iskandar, Digie Sigit dan Sriyadi) tahun 2011, pameran “Rekam Jejak” galeri biasa Yogyakarta tahun 2011, pameran kelompok Tritura “Artspirasi Buruh Migran : Melintas Batas” di Galeri Cipta II TIM Jakarta 2-12 mei 2012, pameran “Nandur Srawung” di taman budaya Yogyakarta 17 November 2014, pameran bersama perupa komunitas unggas “A(rt) ves Attack” di taman budaya Yogyakarta 21-24 Desember 2014, pameran bersama kelompok Soponyono “Look In Borobudur” di Mettaloka Guest House and Artspace 14 Mei-14 Juni 2015, pameran kelompok Soponyono “WiWiTan” di Rumah Seni Sidoarum 18-24 Desember 2015, pameran bersama Drawing Nusantara “Menjadi Jogja” di Taman Budaya Yogyakarta tahun 2015, pameran bersama Nandur Srawung #2 “Classic Batik” di Taman Budaya Yogyakarta tahun 2015, pameran kelompok Malioboro “Rambut Putih” di Taun Mas Gallery Yogyakarta.



1. Deskripsi

Lukisan *United* tahun 2016, memiliki bentuk persegi panjang dengan format vertikal cat minyak diatas kanvas dengan ukuran kanvas 100x120 cm. Sifat goresan pada lukisan sangat tegas dengan ciri khas menggunakan aliran realis serta dalam penggambaran berupa bentuk tangan-tangan yang menggenggam, variasi pemberian warna gelap terang terutama pada objek tangan yang memberikan warna yang kontras. Penggambaran tangan saling berdekatan dan sejajar, terlihat pada lukisan ada objek tangan yang mengempal sendiri.

2. Analisis Formal lukisan *United*

Bentuk tangan yang menggenggam kuat terlihat pada kulit yang ditekan, kulit terlihat sangat nyata dan halus, jika dilihat dari dekat pada salah satu objek tangan dalam lukisan terdapat goresan atau garis yang halus. Bentuk pembuluh darah yang terlihat karena tekanan pada jari, selain itu bentuk jari terlihat seimbang.

Warna pekat dan kuat terlihat pada background dengan warna dominan hitam, selain itu warna pada objek yang kuat lebih

mengarah pada warna-warna yang gelap seperti penggunaan warna coklat tua, coklat sienna, namun tetap mempertahankan warna asli pada kulit walaupun beberapa dari objek menggunakan warna yang dicampur dengan warna orange. Penggambaran gelap terang pada objek tangan yang berada dibelakang warna lebih gelap dengan menggunakan coklat *sepia* (coklat tua) atau *shade* (coklat bayangan) sehingga terlihat objek tertutupi oleh bayangan.

Tekstur sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekstur nyata dan semu. Pada karya Sriyadi Srinthil ini nampak tekstur semu yang memberikan kesan kasar namun jika di raba permukaan lukisan mempunyai tekstur yang halus, permukaannya datar dan halus menandakan bahwa cat yang menempel rata. Penggunaan gelap terang dan gradasi warna membuat lukisannya seperti mempunyai rasa jika kita menikmatinya. Pencahayaan pada karya ini berasal dari depan, warna pada kulit tangan terlihat gelap dan terang yang dibuat *gradasi* pada warna coklat semakin ke dalam atau ke belakang semakin menghitam atau gelap.

Lukisan ini memiliki keseimbangan formal (simetris), ukuran dan jumlah yang seolah seperti cermin atau kedua belah bagiannya sama. Pada bagian kiri terdapat beberapa tangan yang menggenggam begitu pula pada bagian kanan terdapat juga beberapa tangan yang sedang menggenggam, perbedaan penggambaran juga terlihat pada bagian kiri genggam tangan membelakangi, sedangkan pada

bagian kanan tangan terlihat menyamping. Kesederhanaan pada lukisan *United* terlihat pada penggambaran tangan yang menggenggam, memberikan kesan yang monoton walaupun terdapat beberapa objek memiliki perbedaan posisi maupun genggamannya. Warna kontras pada lukisan ini terlihat pada bagian warna kulit yang terang dengan warna kulit yang gelap, nampak irama atau repetisi yaitu pengulangan pada objek tangan, secara keseluruhan susunan objek tangan memiliki kesatuan yang utuh.

Proporsi objek tangan yang menggenggam nampak seimbang dan wajar apa adanya, Perbandingan antar objek pun juga sesuai dan seperti ukuran yang sesungguhnya. Ukuran lengan dengan jari sesuai, pembuluh nadi yang terlihat sesuai ukuran.

3. Interpretasi lukisan *United*

Berawal dari banyaknya berita tentang masyarakat yang berbeda beda suku atau yang disebut keanekaragaman masyarakat, persoalan bangsa yang mengakibatkan suatu tatanan masyarakat terpecah belah sehingga mengakibatkan diskriminasi serta pengelompokan ras atau suku, agama, dan kebudayaan. Penggambaran dari lukisan *United* adalah untuk membongkar bingkai atau sekat yang berupa ungkapan dan harapan sekaligus keluar dari sistem pengelompokan berupa diskriminasi yang ditujukan pada keragaman masyarakat yang memiliki perbedaan, lukisan ini mempunyai pesan harapan untuk tetap bersatu walaupun

terdapat perbedaan yang sulit untuk disatukan.

Sriyadi selalu mengungkapkan persoalan-persoalan di dalam sebuah lukisan dengan tujuan mengungkapkan apa yang tidak bisa rakyat ungkapkan. Pada akhirnya persoalan bangsa terjawab pada pameran seni rupa UGM yang diberi tajuk Membongkar Bingkai Membuka Sekat. Pameran seni rupa UGM Membongkar Bingkai Membuka Sekat, pameran yang diadakan ini adalah sebuah ungkapan, harapan, sekaligus upaya untuk keluar dari bingkai dan pengelompokan diri sehingga tidak mampu melihat, mengapresiasi, dan menerima diri dari orang lain yang berbeda. Sekat dan bingkai dalam arti mengeksploitasi diri terhadap agama, suku, maupun budaya yang berbeda.

4. Evaluasi lukisan *United*

Setelah melakukan deskripsi, analisis formal, interpretasi pada lukisan *United*, selanjutnya adalah evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik dari pelukis terhadap lukisan berbau kritik sosial, beraliran realis namun dengan teknik realis yang sebagian besar pada objek-objeknya, kebanyakan dari karya Sriyadi mengandung tema yang mengacu pada sosial atau masyarakat. Lukisan *United* terdapat ciri khas pada lukisan *United* selain dari kritik sosial, yaitu pada objek yang menggambarkan gaya realis sebagai perwakilan dari objek atau ide yang ingin disampaikan, objek tersebut adalah sebuah

perwakilan dari peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Lukisan yang dijadikan pembanding dengan lukisan *United* yakni karya Sudjojono yang berjudul *Kawan-Kawan Revolusi*, selain itu tema yang menggambarkan bentuknya realistik tetapi dalam hubungan atau proporsi yang aneh. Lukisan Sudjojono membawakan tema yang berbeda dengan lukisan *United*, Sudjojono menggunakan tema perjuangan dan penggambaran hanya kepala atau wajah dari para pahlawan, berbeda dengan Sriyadi Srinthil menggunakan tema kritik sosial atau persoalan yang terjadi di dalam masyarakat dengan penggambaran hanya tangan yang menggenggam.

Lukisan *United* difokuskan pada pesan untuk bersatu, membongkar penderitaan akibat pengelompokan suku yang mengakibatkan diskriminasi. Penggambaran untuk bersatu diwujudkan dalam objek tangan yang saling menggenggam erat dengan tangan yang lainnya, keberagaman suku-suku dalam lukisan *United* juga ditandai atau digambarkan pada warna kulit yang berbeda-beda sehingga memberikan karakter masyarakat beragam. Oleh sebab itu, objek tangan sebagai penggambaran masyarakat beragam, objek tangan menggenggam sebagai penggambaran bersatu sedangkan dalam pewarnaan yang berbeda-beda menggambarkan karakter dari masyarakat yang beragam itu sendiri.

Secara penggambaran dari lukisan *United* dengan lukisan *Kawan-Kawan*

Revolusi memang berbeda, pada objek atau figur dalam menggambarkan suatu pesan yang mewakili persoalan yang terjadi namun ke dua lukisan ini memiliki penempatan objek dan mengambil sebagian dari figur sebagai perwakilan.

Lukisan *Saving Private Hero*



1. Deskripsi lukisan *Saving Private Hero*

Lukisan *Saving private hero* tahun 2012, dengan ukuran kanvas 100x120 cm, lukisan dengan menggunakan format vertikal dengan menggunakan cat minyak di atas kanvas. Jika dilihat secara langsung terdapat figur wanita yang bekerja sebagai buruh migran atau TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dengan usia 30 sampai 40 tahun yang membawa berupa dua tas dan pada bagian kening terdapat luka yang dibalut perban.

Background lukisan terdapat tumpukan rantai yang berkarat, Jika dilihat secara langsung tumpukan rantai digambarkan realis. Objek lain yang digambarkan berupa patung pada background yang

menggenggam sebilah pedang, tangan kanan dari objek patung yang memegang sebilah pedang dengan posisi lurus kebawah, sedangkan pada tangan kiri terdapat alat timbangan yang digantung dengan keadaan rusak sebagian. *Figur* lain pada bagian background yaitu terdapat seorang laki-laki yang memeluk bendera, kedua tangan terbelenggu rantai sembari memegang bendera dengan posisi kepala menunduk mencium bendera merah putih.

2. Analisis Formal lukisan *Saving Private Hero*

Unsur garis terdapat pada penggambaran pakaian yang dipakai pada objek figur wanita, pada background bendera, tas besar dan kecil. Pada lukisan *Saving Private Hero* berupa garis sejajar lurus ke bawah pada lengan baju, garis miring pada bagian bawah baju, garis yang membentuk siku pada bagian leher sampai perut.

Bidang pada lukisan *Saving Private Hero* terdapat bidang *geometris* persegi panjang pada objek kartu TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang berada di bawah kaki figur wanita, tas pada lukisan ini juga berbentuk persegi panjang, pada timbangan yang dibawa pada objek patung terdapat bidang *geometris elips* atau lingkaran pipih. Bidang tidak beraturan atau bebas merupakan bentuk yang dapat dilihat di alam sekitar. Dalam lukisan rantai termasuk dalam bidang tak beraturan atau bebas.

Tekstur mempunyai dua jenis yaitu tekstur nyata dan tekstur semu, lukisan karya Sriyadi Srinthil kebanyakan menggunakan tekstur semu, jika dilihat seperti ada tekstur, namun saat diraba lukisan terasa halus tidak kasar. Pencahayaan serta pewarnaan yang kuat terlihat memiliki tekstur, mengira bahwa lukisan memiliki tekstur nyata. Tekstur semu yang lainnya dapat dilihat pada rantai yang ditumpuk pada bagian bawah yang terlihat kasar. Selain itu pada objek wanita dibuat sangat detail atau realis, namun saat diraba akan terasa halus.

Visualisasi lukisan *Saving Private Hero* sedikit berbeda dari karya Srintil lainnya yang memuat kritik dikarenakan pada warna background tidak menggunakan warna gelap, akan tetapi menggunakan warna yang cerah yaitu dalam pencahayaan. Lukisan *Saving Private Hero* terdapat warna merah, hitam, putih, orange, coklat. Figur wanita divisualisasikan dengan warna dominan merah, di samping itu ada bagian yang diberi warna merah yaitu pada background bendera, ikat kepala pada patung yang retak, kartu TKI yang dibungkus kantong plastik. Warna hitam terdapat pada objek patung yang dicampur dengan warna putih.

Penggambaran bentuk yang dihadirkan dalam lukisan *Saving Private Hero* terlihat realis dengan pencahayaan yang terang, terlihat dengan penggambaran objek utama yaitu figur wanita paruh baya yang memperlihatkan bentuk seorang wanita paruh baya pada umumnya. Objek lainnya

berupa figur patung dan seorang laki-laki yang memeluk bendera, dalam penggambarannya kedua figur ini tidak terlalu detail hanya memperlihatkan bagaimana bentuk atau wujud pada patung dan figur laki-laki tersebut. Objek lainnya yaitu bentuk dua tas kulit yang dibawa oleh wanita tersebut terlihat detail dengan lekukan atau draperi pada kulit tas, bentuk kedua tas tersebut terlihat mirip dengan ukuran yang sesungguhnya. Background terlihat halus dengan efek blur dengan bendera merah putih yang memperlihatkan bentuk draperi yang halus. Rantai pada Background terlihat sebagian memperlihatkan bentuk detail sedangkan sebagian terlihat halus dengan sapuan warna putih. Dalam lukisan ini beberapa objek antara lain pada patung, bendera merah putih dan figur memeluk bendera yang menggunakan gaya pop art yaitu seni memanfaatkan simbol-simbol. Selain itu figur patung dibuat lebih tinggi dan besar dibandingkan dengan figur utama.

Pusat perhatian atau point of interest pada lukisan ini terletak pada figur seorang wanita yang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Objek wanita tersebut menggunakan warna yang kontras pada baju yang dikenakan, penggambaran objek tersebut juga lebih realis dibandingkan objek yang di belakangnya. Ada beberapa warna kontras pada baju dengan motif garis-garis merah dan putih, warna tas yang dibawa, ikat pinggang berwarna hitam dan juga pada bendera merah putih.

Pencahayaan pada karya ini berasal dari kanan, sehingga warna kulit yang terang berada pada bagian kanan lukisan, terlihat pada bagian wajah objek wanita yang dibuat geradasi dengan warna putih dari kanan dan semakin gelap menuju ke bagian wajah sebelah kiri. Lukisan ini memiliki keseimbangan informal (*Informal Balance*) karena susunan yang tidak sama atau bobot visual berbeda dan bentuknya juga asimetris. Pada bagian atas terdapat objek patung, bagian kiri terdapat objek wanita, sedangkan pada bagian kanan terdapat objek lelaki, dilihat dari objek-objeknya dengan bobot visualnya sangat berbeda atau tidak seimbang.

Penggambaran objek patung dan lelaki dibuat secara sederhana dengan kesan retakan sehingga objek menyerupai patung yang sebenarnya. Pada objek lelaki dibuat secara sederhana, tidak memperhitungkan gelap terangnya secara detail dengan kesan hanya menampak objek seorang lelaki yang sedang memeluk bendera. Kesederhanaan juga terlihat pada penggambaran rantai yang dilukiskan halus dan tidak memperhitungkan kedetailannya, namun secara keseluruhan, susunan objek figur memiliki kesatuan yang utuh.

Proporsi dari objek wanita tampak seimbang dan sesuai bentuk fisik seorang wanita paruh baya, namun perbandingan dari proporsi objek lain sangat berbeda, pada objek patung terlihat tidak seimbang atau tidak wajar dan juga lebih besar, dan

proporsi pada objek lelaki lebih besar dibandingkan figur wanita dan patung.

3. Interpretasi lukisan *Saving Private Hero*

Lukisan *Saving Private Hero* ini adalah ungkapan Sriyadi terhadap pekerja Indonesia atau TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang banyak berjuang untuk mencari nafkah diluar negeri, mereka para pekerja banyak yang mendapatkan berbagai masalah perlakuan yang tidak manusiawi, pelecehan seksual, penganiayaan, penindasan yang mengundang berbagai masalah hukum yang berat. Berbagai berita yang meliput masalah pekerja atau buruh migran yang tidak dapat kembali ke tanah air, pemerintah yang tidak tanggap akan hal ini hanya memberikan janji-janji berupa harapan agar semua permasalahan selesai dan dapat dipulangkan ke tanah air secepatnya.

Sriyadi ingin memberikan aspirasi terhadap buruh migran dengan mengangkat sebuah kisah nyata dari seorang TKI ke dalam sebuah karya lukis, seniman-seniman jogja tergerak mengadakan pameran seni rupa bertemakan buruh migran sebagai dukungan atau harapan terhadap permasalahan buruh yang terjadi di Indonesia agar lebih baik dan pemerintah tanggap akan masalah yang dihadapi buruh migran. Dalam lukisan *Saving Private Hero* Sriyadi menggambarkan figur wanita buruh migran atau TKI yang disiksa atau dianiaya, penggambaran ini merupakan peristiwa nyata yang terjadi di dalam masyarakat. Figur wanita dalam lukisan *Saving Private*

Hero bertempat tinggal di kulon progo, terhimpit masalah ekonomi membuat wanita paruh baya memutuskan untuk menjadi TKI demi mencari nafkah untuk keluarga. Penganiayaan dan penindasan serta pelecehan seksual yang menimpa wanita tersebut hingga hamil selama bekerja di Arab membuat trauma yang mendalam, setelah dapat dipulangkan dalam proses yang lama dan dalam kondisi yang kurang baik wanita tersebut berakhir menjadi stres karena banyak mendapatkan penganiayaan sewaktu bekerja sebagai TKI.

Luka pada dahi yang dibalut perban menggambarkan berupa penganiayaan, penindasan terhadap buruh, perut yang besar atau buncit menggambarkan wanita tersebut hamil karena pelecehan seksual yang dialami selama menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Figur patung yang terdapat dalam lukisan *Saving Private Hero* merupakan suatu kritikan terhadap pemerintah, retakan pada patung menggambarkan pengorbanan seorang buruh, sedangkan pada timbangan yang putus sebagian menggambarkan berupa ketidakadilan terhadap para buruh. figur memeluk bendera merah putih yang sudah rusak menggambarkan sebuah pemerintahan negara Indonesia yang kini semakin rusak. Background merah putih hanya sebagai penggambaran keartistikan atau keindahan pada lukisan sehingga lebih mendukung pada tema lukisan. Pada akhirnya keadilan di Indonesia tidak dapat terwujud sebagaimana mestinya sila yang kelima.

4. Evaluasi lukisan *Saving Private Hero*

Setelah melakukan deskripsi, analisis formal, interpretasi terhadap lukisan *Saving Private Hero*, selanjutnya adalah penilaian atau evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik dari pelukis masih tetap konsisten terhadap gaya lukisan realis maupun tema yang mengandung kritik sosial.

Adapun lukisan yang dijadikan dalam evaluasi lukisan *Saving Private Hero*, adalah karya S. Sudjojono yang berjudul *Di Depan Kelambu Terbuka*. Kedua pelukis ini (S. Sudjojono, Sriyadi Srinthil) mempunyai lukisan dengan tema yang sama yaitu mengacu pada masyarakat atau sosialis, dalam hal ini, bentuk penggambaran lukisan *Saving Private Hero* difokuskan pada pesan yang mengangkat penderitaan bagi seorang buruh migran atau TKI. Hal ini digambarkan keseluruhan alur yang menceritakan sebuah penderitaan yang terjadi di dalam masyarakat, penderitaan masyarakat juga digambarkan atau dimunculkan pada figur wanita dengan luka yang terdapat di dahi yaitu korban dari ketidakadilan pemerintah yang lambat menangani sehingga membuatnya menderita. Oleh sebab itu figur dibuat dengan luka, penggambaran rantai, bendera merah putih yang rusak yaitu sebagai perwakilan terhadap penderitaan dan ketidakadilan.

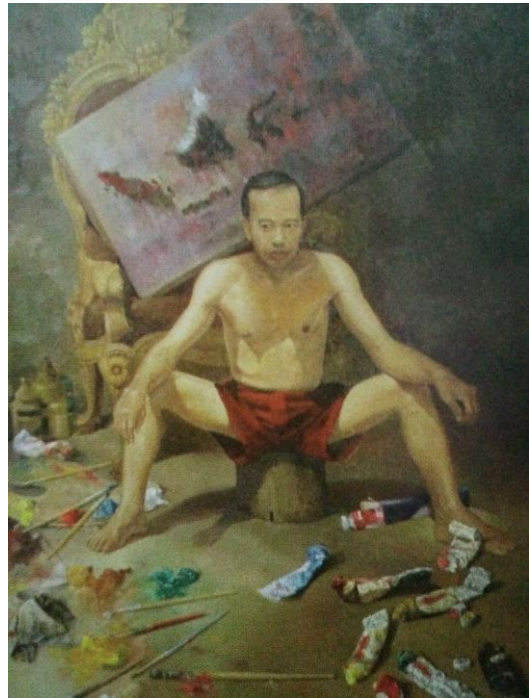
Meskipun demikian pesan utama yang ingin disampaikan kepada

masyarakat atau penikmat seni adalah buruh sebagai pahlawan bagi negara Indonesia, perjuangan para buruh yang mencari nafkah demi menghidupi keluarga tidak lepas dari penderitaan. Selain itu terdapat suatu pesan untuk pemerintah yang lambat bertindak terhadap masalah buruh.

Bila ditinjau dari karya S. Sudjojono bahwa lukisan yang berjudul *Di Depan Kelambu Terbuka*, memiliki gagasan yang sama seperti halnya lukisan *Saving Private Hero*. Lukisan *Di Depan Kelambu Terbuka* mempunyai pesan yang sama yaitu penderitaan di dalam masyarakat hal ini digambarkan dalam sebuah *figur* seorang perempuan yang sedang duduk di kursi dengan raut muka yang sedih. Lukisannya bernuansa kelam ini menceritakan penderitaan seorang perempuan yang dipaksa atau diperbudak untuk menjadi wanita penghibur, Lukisan tersebut juga menggambarkan latar sosial Hindia Belanda pada tahun 1930-an yang sedang dilanda krisis ekonomi.

Penggambaran di dalam lukisan *Saving Private Hero* dengan *Di Depan Kelambu Terbuka* memang berbeda, lukisan *Saving Private Hero* terdapat figur manusia dan pesan yang ingin disampaikan menggunakan gaya realis sebagai perwakilan ide yang ingin disampaikan sedangkan pada lukisan *Di Depan Kelambu Terbuka* penggambaran figur lebih ekspresif. Namun ke dua lukisan ini sama-sama menggambarkan ketidakadilan dan penderitaan dari kondisi sosial maupun ekonomi.

Lukisan *New Artist Old Canvas*



1. Deskripsi lukisan *New Artist Old Canvas*

Lukisan *New Artist Old Canvas* tahun 2015 mempunyai format vertikal dengan panjang 185 cm sedangkan lebar 145 cm cat minyak di atas kanvas secara keseluruhan, Sriyadi menggambarkan dalam lukisan tersebut Jokowi di dalam ruangan yang gelap dengan objek sebuah lukisan peta Indonesia, kursi kepresidenan, kuas, tube cat yang berserakan dan kain pembersih yang terkena cat. Lukisan ini memiliki pusat atau berfokus pada satu objek yaitu figur seorang Jokowi dengan telanjang dada hanya memakai celana pendek.

Lukisan ini memperlihatkan Jokowi yang sedang melukis dengan cat yang berantakan, kuas dan cat yang tumpah berserakan di lantai, banyak kuas yang masih penuh atau hampir habis dan tube cat yang digulung di sekitar kaki Jokowi. Lukisan peta Indonesia yang berada di

belakang Jokowi diletakkan miring pada kursi kepresidenannya, pada bagian kanan lukisan peta Indonesia terdapat bercak merah yang sedikit luntur. Pewarnaan gelap dalam lukisan *New Artist Old Canvas* yang hanya menyisakan beberapa cahaya yang berfokus pada figur Jokowi.

2. Analisis Formal lukisan *New Artist Old*

Canvas

Ornamen pada kursi kepresidenan yang berada dibelakang presiden Jokowi juga terdapat unsur garis yaitu garis lengkung di bagian atas kursi terutama pada ornamen. Terdapat garis hitam kecil-kecil pada ukiran kursi yang memberikan kesan garis bebas, lengkung. Tube cat yang berada di sebelah kiri kursi terdapat garis lurus dengan posisi horizontal.

Bidang terbagi menjadi dua jenis, yaitu bidang geometris dan bidang organis. Bidang geometris adalah bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis, terlihat pada lukisan peta Indonesia yang membentuk persegi panjang dengan posisi miring, pada ornamen kursi juga terdapat bidang geometris berupa lingkaran sedikit lonjong, tepatnya pada kursi bagian atas. Selain itu pada bagian bawah kursi atau kaki kursi terdapat dua lingkaran kecil dan besar, lingkaran kecil berada di dalam lingkaran yang besar.

Tekstur sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu tekstur nyata dan tekstur semu, sebagian besar lukisan Sriyadi Srinthil menggunakan tekstur semu yaitu penguasaan gelap terang pada lukisan,

ketika dilihat memiliki tekstur, namun saat diraba maka rasa kasarnya atau teksturnya tidak terasa bahkan terasa halus.

Lukisan peta Indonesia terlihat memiliki tekstur yang kasar, terdapat bercak merah tidak merata serta pudar. Namun pada bagian peta Sumatra digambarkan dengan pewarnaan yang merata, sekilas terlihat lebih halus dibandingkan dengan peta bagian pulau Sulawesi sampai pulau Papua. Pada tube cat sekilas memiliki tekstur yang kasar dan kain kusam berada di kiri bagian bawah lukisan, namun gelap terang dan tegas cukup membuatnya terlihat memiliki tekstur.

Pewarnaan dalam lukisan *New Artist Old Canvas* kebanyakan menggunakan permainan warna gelap terang, sehingga memberikan kesan di dalam ruangan yang gelap dengan sedikit cahaya. Lukisan ini didominasi oleh warna hitam dan coklat yang terdapat pada background berwarna hitam sedangkan warna coklat mendominasi pada bagian kulit presiden Jokowi, lantai, kursi kayu yang diduduki presiden Jokowi. Warna kuning juga banyak digunakan dalam lukisan ini, yaitu pada bagian kursi kepresidenan, cat yang tumpah pada lantai, pada kulit dan lantai terdapat sedikit pewarnaan dari warna kuning. Warna merah juga digunakan dalam lukisan ini, yaitu pada celana pendek presiden Jokowi, kursi kepresidenan dan cipratan pada lukisan peta Indonesia. Sedikit pewarnaan putih terdapat pada tube cat yang berserakan di lantai, kain yang kusam, dan pewarnaan sedikit di

lukisan peta Indonesia pada wilayah malaysia. Pewarnaan hijau dan biru juga terdapat pada lukisan ini, yaitu pada tube cat berwarna biru dan cat yang tumpah di lantai, namun hanya sedikit pewarnaannya.

Penggambaran bentuk objek yang nampak dalam lukisan *New Artist Old Canvas* terlihat realis dengan pencahayaan yang baik dari arah depan, objek utama dari lukisan ini yaitu figur Jokowi dan beberapa objek antara lain lukisan peta Indonesia, kursi, kuas dan cat yang digambarkan secara detail atau realis. Objek lukisan *New Artist Old Canvas* apabila diamati penggambaran bentuk postur Jokowi terlihat mirip dengan postur tubuh Jokowi yang sesungguhnya, objek Jokowi terlihat detail dengan bentuk otot dan kulit tangan dengan pencahayaan yang lembut. Objek lainnya yaitu bentuk kursi yang terlihat seimbang dengan postur tubuh Jokowi, bentuk tube cat dan kuas nampak sama dengan ukuran yang sesungguhnya.

Pusat perhatian atau point of interest pada lukisan ini terletak pada figur Jokowi yang berada di tengah, pada sosok Jokowi nampak warna kontras pada celana pendeknya berwarna merah gelap dengan warna kulit yang terang. Pencahayaan pada lukisan ini berasal dari kiri, sehingga terlihat lebih cerah pada bagian tubuh Jokowi yang dibuat gradasi pada lengan dengan warna putih dan semakin gelap dengan warna coklat. Penggambaran lukisan Indonesia dibuat secara sederhana dengan kesan goresan yang terlihat kasar dan kurang

detail, kesederhanaan juga terlihat pada ornamen kursi yang berada di belakang Jokowi, penggambaran yang halus dan kurang detail.

Proporsi figur Jokowi tampak sama dengan fisik yang sesungguhnya dari seorang Jokowi, perbandingan antara bentuk fisik juga sesuai dengan yang sesungguhnya, bentuk fisik Jokowi kurus tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu pendek.

3. Interpretasi lukisan *lukisan New Artist Old*

Karya seni pasti mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan. Lukisan *New Artist Old Canvas* karya Sriyadi Srinthil ini dibuat dari apa yang menggambarkan didalam masyarakat, bisa dikatakan bahwa lukisan ini adalah sebuah potret nyata dari suatu permasalahan. Lukisan karya Sriyadi Srinthil sendiri kebanyakan menggunakan tema sosialis atau masyarakat yang dibalut dengan objek gaya realis sebagai perwakilan ide namun pada lukisan beraliran surealisme.

Lukisan *New Artist Old Canvas* ini mengandung makna dan pesan yang mendalam. Dilukiskan presiden Jokowi tengah melukis peta Indonesia yang ditempatkan pada kursi kepresidenan, menceritakan terpilih nya Jokowi pada pemilu tahun 2014 sebagai presiden yang didampingi Jusuf Kalla. Perjalanan Jokowi hingga terpilih menjadi Presiden ke-7 Republik Indonesia terbilang panjang dan sukses, Jokowi mengawali karier sebagai pengusaha mebel, selanjutnya ia terjun ke dunia politik dengan meraih jabatan

Walikota Solo. Beberapa tahun kemudian terpilih sebagai Gubernur DKI hingga akhirnya menang Pemilihan Presiden 9 Juli 2014.

Setelah terpilihnya presiden Jokowi, permasalahan negara yang sangat banyak membuat Jokowi harus bekerja keras dalam membenahi semua persoalan. Pengamatan yang tajam, perasaan yang kuat, ide melukis Presiden Jokowi muncul ketika Sriyadi menangkap kesan dari terpilihnya Jokowi di tengah situasi Indonesia yang mempunyai banyak persoalan kedalam karya lukis, di dalam lukisan ini terdapat figur presiden Jokowi telanjang dada hanya mengenakan celana pendek berwarna merah, menggambarkan Jokowi sebagai seniman baru tengah menghadapi lukisan peta Indonesia yang kacau dengan kanvas lusuh dan warna - warna yang keruh.

Tugas Jokowi merapikan dan membuat peta Indonesia menjadi cerah penuh warna-warni kembali. Dalam lukisan ini kanvas yang lusuh dan warna yang keruh diletakan pada kursi kepresidenan yang menggambarkan berupa persoalan-persoalan negara yang akan dihadapi oleh Jokowi, Dengan ekspresi yang terlihat pusing dan bingung memilih warna yang cocok untuk dipakai, cat yang berserakan menggambarkan sebuah cara bagaimana membenahi persoalan negara yang sangat banyak.

4. Evaluasi lukisan *New Artist Old Canvas*

Lukisan yang dijadikan dalam evaluasi lukisan *New Artist Old Canvas*, adalah lukisan *Prabu Erlangga* (1971) karya Soedibio. Kedua pelukis ini memiliki tema yang sama yaitu menggambarkan sosok pemimpin yang sedang memerintah. Dan sama-sama menggunakan objek yang realis namun beraliran surealisme.

Bentuk penggambaran lukisan *New Artist Old Canvas* difokuskan pada perjuangan, penderitaan yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia. Hal ini, digambarkan dalam lukisan perjuangan Jokowi dalam menata negara dari persoalan-persoalan presiden sebelum Jokowi, bentuk perjuangan juga ditandai dengan penggambaran figur presiden Jokowi yang melukis sebuah peta Indonesia sedangkan penderitaan digambarkan dengan lukisan yang kusam dan kurang rapih. Oleh karena itu figur presiden Jokowi dibuat telanjang dada karena kerja keras nya membenahi negeri sampai lupa tidak memakai baju.

Meskipun demikian pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat seni adalah perjuangan dan kerja keras atas persoalan-persoalan negara yang semakin kompleks atau rumit. Sikap untuk terus bekerja keras dalam membenahi persoalan yang harus dimiliki setiap pemimpin dan masyarakat Indonesia, mengingat bahwa Indonesia adalah negara dengan keragaman suku dan budaya pasti mempunyai banyak persoalan. Oleh sebab itu sikap yang harus dimiliki yaitu kerja keras dan pantang menyerah

untuk selalu membenahi ke arah yang lebih baik.

Apabila dilihat dari karya Soedibio yang berjudul *Prabu Erlangga*, akan menemukan beberapa gagasan yang mengangkat seorang pemimpin atau raja yang sedang memerintah terhadap pasukannya. Secara teknik lukisan *New Artist Old Canvas* dengan lukisan Prabu Erlangga memang berbeda, namun menggunakan media yang sama yaitu cat minyak di atas kanvas. Akan tetapi dalam lukisan *Prabu Erlangga* menggunakan tokoh dalam sejarah dan pada pemandangannya tidak menggunakan teknik realis, sedangkan dalam lukisan *New Artist Old Canvas* menggunakan goresan yang tegas dan detail serta figur yang digunakan hanya satu. Meskipun demikian pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat seni adalah mengacu pada perjuangan untuk tetap terus membenahi suatu negara atau kerajaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada halamanebelumnya, diperoleh kesimpulan lukisan karya Sriyadi yaitu lukisan-lukisan atau bentuk menunjukkan kehidupan sosial, di lingkungannya yang direpresentasikan berdasarkan ide yang berbeda dengan bentuk yang asli, masing-masing objek dan warna menjadi bentuk mempunyai makna yang berbeda. Bentuk-bentuk berisikan figur

yang ada di lingkungan sekitar jadi makna lukisan ini ingin mengangkat kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bahari, Nooryan. 2017. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab Yogyakarta dan Jagad Art Space, Bali.

Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Katalog

Art Exhibition "Wiwitan" kelompok soponyono, 18-24 Desember 2015, Rumah Seni Sidoarum Yogyakarta.

Art Exhibition "Artspirasi buruh migran : MELINTASI BATAS", 2-12 Mei 2012, Galeri Cipta II Taman Ismail Marzuki Jakarta.

Pudjomartono, Susanto. "Mengapa Poster Rusia", dalam katalog Pameran Poster Rusia. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta, 22 – 29 November 2006.